

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan saat ini banyak hal yang harus diperhatikan. Terutama untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen dengan baik, maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Dari apa yang disampaikan oleh pengajar, kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami dan diminati, terutama kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*).

Menurut Zakiah (2013), pengetahuan yang dibutuhkan untuk para akuntan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Untuk memperoleh pengetahuan tersebut, maka pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan salah satu kunci utama. Oleh karena itu, dengan adanya dasar-dasar akuntansi sebagai pegangan, maka semua praktik dan teori akuntansi diharapkan dapat dengan mudah dilaksanakan.

Terutama tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting. Melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui seberapa cukupkah ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntan didunia bisnis (Nugraha :2013).

Berhubungan dengan itu tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari, dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah saja, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Praptiningsih :2009).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah Kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan atau inteligensi merupakan kapasitas berpikir seseorang yang kemudian menentukan cara berpikir seseorang tersebut. Adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan seseorang dalam memecahkan masalah berbagai persoalan yang dihadapi. Inteligensi pada setiap orang berbeda-beda terhadap pemahaman belajar (Andriani :2012).

Sedangkan pernyataan Golema (2000) bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapai dalam hidup. Sebaliknya seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang-orang sukses dari yang berprestasi biasa-biasa saja. Faktor ini dikenal sebagai kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu

kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relatif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Trisnawati & Suryaningrum :2003).

Di sisi lain, Ananto (2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu tugas belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Hal ini mendasar pemikiran akan perlunya dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan Intelektual Menurut Robins dan Judge (2008: 57) dalam Dwijayanti (2009) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

Pada kecerdasan emosional Menurut Wibowo dalam Melandy dan Aziza (2006) menyatakan bahwa, kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.

Sedangkan kecerdasan spiritual menurut Abdul Wahab & Umiarso (2011: 52) dalam Panangian (2012) kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Menurut Ginanjar (2007: 147) kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif. Kecerdasan Spiritual menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-

hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.

Ginanjar (2007) menyatakan bahwa ketiga bentuk kecerdasan di atas sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan seseorang. Hal ini disebabkan karena kecerdasan intelektual dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah yang kognitif, kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah afektif, dan kecerdasan spiritual digunakan untuk mengatasi masalah bermaknaan dalam menjalani kehidupan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memverifikasi teori tentang kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual. Uji empiris yang dilakukan Zakiah (2013:9) kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Artana, et.al (2014: 1) juga melakukan penelitian tentang kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Uji empiris Khaledian *et.al* (2013: 1) yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Azad University menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

Masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap mata kuliah yang khususnya akuntansi, tidak memperhatikan pemaparan materi di kelas, sikap cuek dengan situasi kelas,

tidak memperhatikan tugas yang diberikan, dan juga ditambah dengan seringnya nilai mata kuliah tertentu yang sering membuat IPK (indeks prestasi kumulatif) mahasiswa menurun. Oleh karena itu kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami dan diminati, terutama kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Wismandari :2012) dalam Zakiah (2013).

Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh Zakiah (2013) yang Mengambil sampel pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan tahun 2009 di Universitas Negeri Jember. Sedangkan pada penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan tahun 2014 saja karena peneliti menganggap mahasiswa tersebut telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi dan dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para akuntan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini, yaitu **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Mahasiswa Angkatan Tahun 2014 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat didefinisikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Bagaimana kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Bagaimana kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Bagaimana kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji :

1. Untuk mengetahui apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. Untuk mengetahui apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya terutama tentang kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
- 2) Bagi mahasiswa akuntansi, pengetahuan tentang kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual akan bertambah sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan memiliki kemampuan lebih dalam mengelola kecerdasan.
- 3) Bagi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, dapat memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan dalam Jurusan Akuntansi dan juga memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual agar memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan memperoleh seorang akuntan yang berkualitas.
- 4) Bagi penulis dan pembaca dapat mengetahui sejauh mana pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.